

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik merupakan unggas air yang tersebar luas di pedesaan yang dekat dengan sungai, rawa atau pantai dengan pengelolaan yang masih tradisional. Potensi ternak itik di Indonesia sangat besar terutama sebagai penghasil daging dan telur. Ternak itik memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lain, diantaranya adalah ternak itik memiliki daya adaptasi yang cukup baik, lebih tahan terhadap penyakit dan itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhdiarto, 2002).

Sumatera Barat memiliki berbagai macam itik lokal salah satunya itik Sikumbang Janti. Itik Sikumbang Janti merupakan itik yang berasal dari daerah Payobasung, Payakumbuh Timur kota Payakumbuh. Itik Sikumbang Janti disebut juga sebagai itik putih merupakan salah satu itik petelur yang produktif, namun populasi itik ini semakin sedikit karena digantikan oleh itik Jawa (Mojosari dan Tegal) yang produksi telurnya lebih tinggi. Selain itu, turunnya populasi itik Sikumbang Janti secara drastis dikarenakan desakan ekonomi sehingga banyak peternak yang menjual itik dalam keadaan produktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya populasi itik diantaranya bibit, pakan, dan tata laksana pemeliharaan. Dalam pemeliharaan ternak itik, hal yang perlu diperhatikan adalah perkandangan, sebab kandang sangat berpengaruh terhadap produksi dan kesehatan ternak. Pada umumnya peternak belum memperhatikan luas kandang, sedangkan luas kandang berhubungan dengan kepadatan itik didalam kandang. Jika kandang terlalu padat menyebabkan itik

mengalami stres sehingga konsumsi pakan menjadi turun dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan berat badan dan karkas yang dihasilkan.

Berbagai upaya yang dilakukan jika ternak stres dengan memberikan obat anti stres. Cara pemberiannya ada yang dilarutkan dalam air minum dan ada juga yang ditambahkan dalam pakan. Obat anti stres biasanya terbuat dari bahan sintetik atau kimia dan harganya juga mahal. Bahan ini kurang baik bagi manusia yang mengonsumsinya. Hal demikian disebabkan karena timbulnya efek residu dalam karkas. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukanlah bahan yang bersifat alami yang ditambahkan ke dalam pakan itik.

Salah satu bahan alami yang dapat ditambahkan ke dalam pakan adalah kiambang (*Salvinia molesta*) dalam bentuk tepung, yang difungsikan sebagai pakan substitusi bagi ternak itik. Menurut Rosani (2002) kiambang memiliki nutrisi yang cukup baik yaitu protein kasar 15,9%, lemak kasar 2,1 %, serat kasar 16,8%, kalsium 1,27%, dan fosfor 0,798% sehingga berpotensi digunakan sebagai bahan pakan itik. Kiambang juga memiliki kandungan kimia diantaranya tanin, polifenol, flavonoid dan vitamin C. Tanin merupakan salah satu zat anti nutrisi, sedangkan polifenol, flavonoid dan vitamin C berfungsi sebagai anti oksidan yang baik. Adanya kandungan kimia tersebut dapat memicu pertumbuhan ternak sehingga dapat meningkatkan bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas dan menekan persentase lemak abdomen pada itik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Luas Kandang dan Pemberian Kiambang Dengan Konsentrasi Yang Bertingkat Dalam Pakan Terhadap Bobot Hidup, Karkas dan Persentase Lemak Abdomen Itik Sikumbang Janti”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh perlakuan luas kandang dan pemberian kiambang dengan konsentrasi yang bertingkat beserta interaksinya terhadap bobot hidup, karkas, dan persentase lemak abdomen itik Sikumbang Janti.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah luas kandang dan pemberian kiambang dengan konsentrasi yang bertingkat beserta interaksinya berpengaruh terhadap bobot hidup, karkas dan persentase lemak abdomen itik Sikumbang Janti.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya peternak budidaya itik bahwa luas kandang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil peternakan, serta penggunaan kiambang sebagai pakan substitusi dapat mempengaruhi bobot hidup, karkas dan persentase lemak abdomen itik Sikumbang Janti.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh perlakuan luas kandang dan pemberian kiambang dengan konsentrasi yang bertingkat beserta interaksinya terhadap bobot hidup, karkas dan persentase lemak abdomen itik Sikumbang Janti.